

PEMBINAAN KARAKTER SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembinaan Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Hikam Bangkalan Madura

Kurnia Ainin N

Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

e-mail: nieyaniiyul@yahoo.co.id

Drs.Purwanto, M.Pd

Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

e-mail: purwanto195@yahoo.co.id

Abstrak

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan yang bertujuan untuk membentuk mental, moral dan fisik siswa sehingga menghasilkan siswa berbudaya dan bertanggung jawab serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis : (1) Nilai-nilai apa saja yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Al-Hikam; (2) apa saja bentuk ekstrakurikuler PAI yang diselenggarakan di SMK Al-Hikam; (3) pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam pembinaan karakter siswa di SMK Al-Hikam; (4) apa saja faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam meningkatkan karakter siswa di SMK Al-Hikam; (5) apa saja faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam meningkatkan karakter siswa di SMK Al-Hikam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan rancangan penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai-nilai karakter yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI dilakukan melalui (a) memberikan peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh peserta ekstrakurikuler; (2) bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI; (a) marawis; (b) pidato; (c) tartilqur'an; (e) kaligrafi; dan (f) pengajian mingguan; (3) pelaksanaan program kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler PAI (a) marawis dan pidato dilaksanakan hari kamis pukul 15.00-17.00 WIB; (b) tartil qur'an dan kaligrafi dilaksanakan hari jum'at pukul 18.00-20.00 WIB; (c) pengajian mingguan dilaksanakan hari minggu pukul 07.00-09.00 WIB; (4) adapun faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI (a) memiliki manajemen pengelolaan yang baik; (b) adanya semangat pada diri siswa; (c) adanya komitmen dari kepala sekolah, guru serta siswa; (5) faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI (a) sarana dan prasarana yang kurang memadai; (b) sulitnya pihak sekolah untuk meminta izin ke pihak ketua yayasan; (c) dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang koordinir.

Kata Kunci : *pembinaan karakter, kegiatan ekstrakurikuler*

Abstract

Islamic educational in vocational high school which is to from the mental, moral and physical students so that students produce cultured and responsible and noble attitude in personal life, society, nation, and state.

This research will discuss about: (1) The values that can reach through religion extracurricular in Al-Hikam Vocational School; (2) Program related to religion extracurricular in Al-Hikam Vocational School; (3) The implementation of religion extracurricular for build student character in Al-Hikam Vocational School; (4) Supporting factors of implementing extracurricular program to reach student character in Al-Hikam Vocational School; (5) factor inhibiting of implementing religion extracurricular program to enrich student character in Al-Hikam Vocational School.

Implementation of this research use descriptive qualitative approach with fenomenology method. Data collected by interview, observation, documentation study. Analysis of the data used is credibillity, dependability, transferrability, and confirmability. The results of research in the field can be explained as follows. (1) Character values that can be enhanced through religion extracurricular, is done through: (a) giving rules for the student who followed on this extracurricular; (2) Program related to religion extracurricular are: (a) marawis; (b) speech; (c) tartil; (d) gak calligraphy; (e) weekly activities of religion ; (3) The implementation of religion extracurricular for build student character in Al-Hikam Vocational School (a) marawis and speech held on Thursday, 15.00-17.00 pm; (b) tartil and calligraphy held on Friday, 18.00-20.00 pm; (c) weekly halqah held on Sunday, 07.00-09.00 am; (4) Support factor of implementing religion extracurricular program are (a) a good management of the extracurricular; (b) spirit of students to entering extracurricular program; (c) the commitment of principals, teachers, and students; (5) Factor inhibiting the implementation of religion extracurricular activities (a) facilities and infrastructure inadequate; (b) difficulty to ask permission to the chairman of the foundation; (c) lack of coordination management.

Keywords: *character building, shape character, and implementation of character*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan transformasi dan prasyarat yang harus dipenuhi melalui berbagai daya dan ilmiah. Prasyarat demikian perlu diwujudkan dalam bentuk pemikiran-pemikiran teoritis dan praktis yang harus ditindak lanjuti dengan sistem keilmuan kependidikan yang bulat. Hal ini merupakan sarana utama untuk mengembangkan kepribadian manusia guna melahirkan generasi-generasi yang berkualitas, bermoral, arif dalam berfikir dan berperilaku. Dengan pendidikan diharapkan kelak lahir generasi-generasi yang mampu berbuat sebagaimana yang seharusnya diperbuat dan menjauhi yang tidak patut dilakukannya (Arifin, 2003: 21).

Salah satu tujuan pendidikan sebagaimana yang telah dikatakan Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaebani adalah perubahan yang diinginkan yang diusahakan dalam proses pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku pribadinya atau kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar dimana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri (Al-Syaebani, 2000 : 46).

Pendidikan agama Islam pada sekolah umum merupakan usaha untuk mencapai dua amanat, yakni : Pembangunan dibidang agama dan Pembangunan dibidang pendidikan. Kedua hal tersebut memiliki hubungan yang sangat erat. Pembangunan agama adalah alat untuk melaksanakan pembinaan kehidupan beragama, melalui jalur pendidikan bertujuan agar menjadi manusia yang berkualitas khususnya dalam meningkatkan iman dan taqwa terhadap Allah SWT, serta berbudi yang luhur. Oleh karena itu, penanaman aspek yang fundamental secara integral oleh semua pihak terkait. Kenyataan yang ada berkaitan dengan proses pendidikan agama sekarang ini cukup naif sekali, dimana pendidikan agama Islam yang dianjurkan disekolah hanya 2 x 45 menit dalam sepekan.

Pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam proposal ini adalah pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang bertujuan untuk membentuk mental, moral dan fisik siswa sehingga menghasilkan siswa berbudaya dan bertanggung jawab serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Salah satu lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan peduli terhadap pengembangan karakter dalam bidang keagamaan melalui ekstrakurikuler PAI atau kegiatan-kegiatan keagamaan adalah SMK Al-Hikam Bangkalan Madura yang didirikan oleh yayasan Al-Hikam. SMK Al-Hikam Bangkalan mengoptimalkan pembinaan karakter siswa dengan melalui berbagai kegiatan. Diantara pembinaan karakter yang menonjol adalah melalui kegiatan keagamaan. Dikatakan oleh Pak Arif guru PAI di SMK Al-Hikam Bangkalan saat melakukan wawancara observasi pra penelitian dengan beliau. Menurut beliau, sekolah ini merupakan sekolah swasta yang hanya mempunyai dua jurusan yaitu jurusan TKJ dan Teknik mesin. Siswa sebagian besar laki-laki cenderung sulit sekali untuk di atur, dan siswa SMK cenderung di anggap siswa yang kurang baik dalam berperilaku. Makadari itu, sekolah SMK Al-Hikam

berusaha mengubah anggapan-anggapan masyarakat yang buruk khususnya tentang siswa SMK dengan cara, sekolah memberikan banyak kegiatan tentang keagamaan atau kegiatan ekstrakurikuler PAI yaitu ceramah agama, tartil Qur'an, marawis, pidato dan kaligrafi. Setelah melakukan wawancara dengan guru PAI SMK Al-Hikam peneliti semakin tertarik untuk mengetahui dari proses pembinaan karakter melalui ekstrakurikuler PAI. Menurut peneliti terdapat keunikan dalam pembinaan karakter melalui ekstrakurikuler PAI tersebut.

Keterbatasan alokasi waktu bidang studi pendidikan agama Islam untuk mewujudkan insan berilmu dan berkepribadian religius merupakan kendala sistemik. Sedangkan harapan kita selama anak dibangku sekolah akan mempunyai kapasitas intelektual dan religius yang optimal. Untuk merealisasikan harapan tersebut, semestinya diadakan kegiatan yang dapat menunjang bidang studi pendidikan agama Islam di sekolah.

Kegiatan intra kurikuler, ko kurikuler dan ekstrakurikuler merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan secara keseluruhan. Untuk lebih menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intra kurikuler diperlukan ko kurikuler, sedangkan dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai macam mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Dengan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa dalam bidang agama Islam, agamantinya siswa memiliki nilai lebih karena penambahan materi tersebut dalam artian siswa dapat lebih memahami tentang pengetahuan agama yang diperoleh, pada akhirnya dapat menambah kuat keimanan siswa terhadap kebesaran dan kekuasaan Allah SWT.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMK Al-Hikam Tunjung Burneh. SMK Al-Hikam merupakan lembaga pendidikan umum yang bernaung dibawah Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikam. Oleh karena itu, dari pihak sekolah sendiri menginginkan siswa-siswinya mempunyai nilai lebih dalam bidang agama. Mengingat sebagian besar mereka berlatar pendidikan umum dan tidak tinggal dipondok, maka kegiatan ekstrakurikuler PAI dianggap paling tepat dalam membentuk karakter siswa untuk menjadi lebih baik lagi, disamping kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Keunggulan dari sekolah tersebut mempunyai kegiatan ekstrakurikuler PAI sebagai berikut; kaligrafi, tartil qur'an, pengajian mingguan, marawis, pidato. Selain kegiatan ekstrakurikuler PAI sekolah tersebut juga mempunyai kegiatan ekstrakurikuler umum seperti; futsal, elektro, paskibra, drumband.

Pendidikan Agama Islam merupakan wadah pembentukan intelektual Islam yang berlandaskan IMTAQ (Iman dan Taqwa). Masing-masing siswa dituntut mampu untuk mengemukakan pendapat tentang

PEMBINAAN KARAKTER SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

suatu masalah didepan forum khususnya masalah-masalah kontemporer. Siswapun dapat bergaul baik dengan masyarakat agamis sekitarnya. Satu hal lagi yang penting bahwa, dengan adanya kegiatan tersebut siswa dapat meningkatkan minat baca terhadap buku agama.

Hal inilah yang menimbulkan keinginan penulis untuk meneliti ekstrakurikuler PAI, serta ingin mengetahui pembinaan karakter yang di berikan oleh guru melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Al-Hikam Tunjung Burneh Bangkalan. Disamping itu, masalah ekstrakurikuler PAI belum banyak diterapkan pada lembaga-lembaga pendidikan umum, sehingga belum banyak pula penelitian yang membahas masalah tersebut. Dengan uraian di atas, maka peneliti menyatakan judul penelitian ini adalah Pembinaan Karakter Siswa melalui Ekstrakurikuler PAI di SMK Al-Hikam.

Fokus dari penelitian ini terbagi menjadi lima fokus, yaitu:

1. Nilai-nilai karakter yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Al-Hikam
2. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Al-Hikam
3. Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam pembinaan karakter siswa di SMK Al-Hikam
4. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam membina karakter siswa di SMK Al-Hikam
5. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam membina karakter siswa di SMK Al-Hikam

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah Kualitatif. Rancangan penelitian menggunakan fenomenologi. Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Al-Hikam Bangkalan Madura. Teknik pengumpulan data yng digunakan yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Adapun beberapa informan yang diwawancarai yaitu Kepala Sekolah, Guru PAI (sekaligus pembina ekstrakurikuler PAI), dan Siswa. Wawancara dilakukan sesuai dengan fokus penelitian yaitu: (1) Nilai-nilai karakter yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI; (2) Bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Al-Hikam; (3) Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam pembinaan karakter siswa di SMK Al-Hikam; (4) Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam membina karakter siswa di SMK Al-Hikam; (5) Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI

Teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Menurut Sugiyono (2012:247) data yang diperoleh lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera

dilakukan analisis data melalui reduksi data. Menurut Sugiyono (2014:249) kegiatan dalam analisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan secara terus-menerus sampai data yang didapatkan berupa data yang sudah jenuh. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014:252) menjelaskan bahwa, kegiatan dalam analisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan secara terus-menerus.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan empat teknik sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014:270) dalam pengujian keabsahan data, metode kualitatif menggunakan teknik-teknik meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian di SMK Al-Hikam Bangkalan menunjukkan bahwa: (1) Nilai-nilai karakter yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Al-Hikam; (2) Bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Al-Hikam; (3) pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam pembinaan karakter siswa di SMK Al-Hikam; (4) Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam membina karakter siswa di SMK Al-Hikam; (5) Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam membina karakter siswa di SMK Al-Hikam.

HASIL TEMUAN

1. Nilai-nilai karakter yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI.
 - a. Meberikan peraturan-peraturan yang haru ditaati oleh semua siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI
 - b. Tidak semua 18 nilai karakter menurut kemendikbud dapat ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Al-Hikam
2. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Al-Hikam
 - a. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI yang di selenggarakan di SMK Al-Hikam sebagai berikut: marawis, pidato, tartil qur'an, kaligrafi, dan pengajian mingguan.
3. pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam membina karakter siswa di SMK Al-Hikam
 - a. Dalam proses pelaksanaan kegiatan materi di sesuaikan dengan bakat dan potensi siswa-siswi di SMK Al-Hikam
 - b. peserta ekstrakurikuler PAI merasa senang pada konsep pembelajaran yang tidak mengharuskan peserta selalu mempelajari materi yang diberikan oleh Pembina.
 - c. Jadwal pelaksanaan dari masing-masing ekstrakurikuler PAI; ekstrakurikuler marawis dan pidato dilaksanakan pada hari dan waktu yang bersamaam yaitu hari Kamis pukul 15.00 -17.00 WIB. Ekstrakurikuler tartil qur'an dan kaligrafi dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 18.00-Selesai.

Ekstrakurikuler pengajian mingguan dilaksanakan pada hari minggu pukul 07.00-09.00 WIB.

4. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam meningkatkan karakter siswa di SMK Al-Hikam
 - a. Memiliki komunikasi internal yang baik antar Pembina dan kepala sekolah
 - b. Tingginya semangat pada diri siswa
 - c. Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru serta siswa
5. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam meningkatkan karakter siswa di SMK Al-Hikam
 - a. Sarana dan prasarana yang kurang memadai
 - b. Sulitnya pihak sekolah untuk meminta izin kepada ketua yayasan
 - c. dalam pengelolaan eksternal kurang terkoordinir antara pihak sekolah dengan pihak yayasan

PEMBAHASAN

1. Nilai-nilai karakter yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI

Menurut Pasaribu (1990: 22) menegaskan bahwa, pembinaan adalah menunjuk kepada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.

Di SMK Al-Hikam khususnya Pembina memiliki cara tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada siswa yaitu dengan sistem pemberian *punishment* dan *reward*. Setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI berlangsung, masing-masing dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI harus mengeluarkan idenya pada setiap minggunya, kecuali untuk kegiatan ekstrakurikuler pengajian mingguan karena memang kita semua hanya mendengarkan ceramah agama dari ketua yayasan. Jika ada siswa yang terlambat pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI berlangsung, siswa tersebut akan mendapatkan hukuman yaitu menghafal surat-surat pendek dan apabila ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI, siswa tersebut tidak akan diikutkan lomba atau pentas. Hal tersebut sesuai dengan apa yang di katakana oleh Nugroho (2012: 193) bahwa, penanaman nilai karakter dengan menerapkan peraturan-peraturan yang sederhana terlebih dahulu.

Adapun nilai-nilai karakter yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI:

- a. Marawis: Religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, tanggung jawab.
- b. Kaligrafi: Religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab.
- c. Tartil qur'an: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah

air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab

- d. Pidato : Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab
 - e. Pengajian Mingguan : Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab
2. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Al-Hikam

Pada dasarnya bentuk ekstrakurikuler pendidikan agama tidak terikat, atau dengan kata lain bebas, tergantung guru PAI dan pihak sekolahnya, yang terpenting disini kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat membina karakter siswa untuk menjadi lebih baik. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Soleh (2009: 120-127) bahwa bentuk-bentuk ekstrakurikuler PAI adalah (1) pengajian mingguan, (2) marawis, (3) tilawah (tartil qur'an), (4) pidato, dan (5) kaligrafi.

Adapun beberapa bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI yang di pilih dan diselenggarakan di SMK Al-Hikam yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang positif terhadap peserta didik:

- a. Pengajian/ceramah mingguan

Setiap manusia akan mudah terpengaruh di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Namun demikian, kata-kata atau nasihat saja tidaklah cukup, bila tidak dibarengi dengan tauladan dan perantara memungkinkan tauladan yang diikuti.

Pemberian nasihat kepada siswa sangatlah penting dan diperlukan, karena diusia remaja inilah seseorang mudah terpengaruh. Melalui pengajian/ceramah mingguan, dapat disampaikan nasihat dan pelajaran yang baik dengan harapan berpengaruh kepada siswa.

- b. Marawis

Marawis adalah salah satu jenis "band tepuk" dengan perkusi sebagai alat musik utamanya. Musik Timur Tengah dan Betawi, dan memiliki unsur keagamaan yang kental. Itu tercermin dari berbagai lirik lagu yang dibawakan yang merupakan pujian dan kecintaan kepada Sang Pencipta. Kesenian marawis ini hampir identik dengan kesenian Sufi karena setiap Syair yang dibawakan mengandung pujian-pujian kepada Rasulullah beserta keluarga, para Wali dan pemohonan do'a kepada Allah SWT.

Adapun manfaat yang diperoleh oleh siswa mempelajari/mengikuti kegiatan marawis adalah:

1. Meningkatkan kreatifitas anak
2. Menumbuhkan rasa kecintaan pada budaya Islam

PEMBINAAN KARAKTER SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

3. Menumbuhkan rasa seni dan keagamaan melalui lagu-lagu Islam

c. Tilawah dan Tahsin qur'an

Menurut Kunci-Kunci Tadabbur Al-Qur'an secara bahasa, tilawah berarti (membaca), dan tahsin berarti (memperindah, memperbaiki, dan memperelok). Maksud dari program kegiatan tilawah dan tahsin qur'an adalah kegiatan atau program pelatihan baca al-qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar, dan kefasihan bacaan, serta keindahan (kemerduan) bacaan.

Tujuan kegiatan tilawah dan tahsin al-qur'an ini adalah:

1. Membentuk kemampuan peserta didik dalam membaca al-qur'an secara baik dan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah bacaannya.
2. Membuat peserta didik tertarik, akrab, atau familiar, dan semangat dalam mendalami dan memahami kitab suci al-qur'an
3. Menjaga dan melestarikan kandungan seni dan keindahan yang di bawah ilham al-qur'an
4. Menyalurkan potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik dalam seni membaca al-qur'an sehingga mereka terlatih untuk memperbaiki seni olah vocal membaca al-qur'an dan menampilkan nilai-nilai estetisnya sesuai dengan perkembangan seni baca al-qur'an yang berkembang di dunia Islam.

d. Pidato

Pidato adalah sebuah kegiatan berbicara didepan umum untuk menyatakan atau memberikan gambaran tentang suatu hal. Tujuan berpidato adalah untuk melatih keterampilan berbicara didepan umum bagi para siswa, agar dalam kehidupan bermasyarakat nantinya, para siswa siap menghadapinya. Adapun banyak sekali manfaat yang didapat oleh siswa-siswi SMK Al-Hikam yang mengikuti program kegiatan ekstrakurikuler pidato, yaitu di kehidupan sehari-hari siswa lebih bersahabat/berkomunikatif dengan masyarakat sekitar, memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam menjalankan segala sesuatunya.

e. Kaligrafi

Menurut Sirojuddin (2000) kata kaligrafi berasal dari dua suku kata latin, yaitu *calios* yang berarti indah dan *graph* yang berarti tulisan. Kaligrafi adalah tulisan yang indah atau aksara yang sudah dibentuk dan dimasuki unsur keindahan. Dalam bahasa Arab, kaligrafi bisa disebut dengan khat. Sementara itu, dalam kamus besar bahasa Indonesia, kaligrafi berarti seni menulis indah dengan pena. Kaligrafi secara umum itu tidak hanya identik dengan ayat-ayat Al-Qur'an tetapi banyak akan jenis dari kaligrafi itu sendiri

Dari beberapa siswa SMK Al-Hikam yang telah kami tanyakan bahwa, 85% memiliki pajangan kaligrafi di rumah mereka. Perlu diketahui, bahwa ternyata bila kita memiliki

pajangan kaligrafi di rumah mendapatkan beberapa manfaat, seperti untuk menambah keimanan dan mempermudah mengingat Allah agar hati menjadi tenang karena setiap melihat kaligrafi itu langsung teringat akan Allah sehingga merasa dirinya selalu diawasi oleh Allah dan tidak akan berani melakukan hal-hal yang benar hatinya menjadi tenang, identitas diri sebagai muslim, Insya Allah rumah beserta keluarganya akan dilindungi oleh Allah SWT.

3. Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam meningkatkan karakter siswa Di SMK Al-Hikam

Program ekstrakurikuler PAI adalah berbagai program kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi siswa dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah siswa.

Adapun Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menurut Prihatin (2011: 173) yaitu sebagai berikut: (a) spectrum kegiatan ekstrakurikuler dapat meliputi kegiatan keagamaan, olahraga, seni dan budaya, berorganisasi, wirausaha, dan kegiatan sosial lainnya, (b) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibina oleh petugas khusus yang ditunjuk oleh dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah, (c) setiap peserta memiliki hak sama untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya masing-masing, (d) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat (keluarga dan orang tua), (e) pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui pembentukan antara lain klub-klub olahraga, sosial, dan kesenian di sekolah,

Menurut Hartono (2010: 187-188) menjelaskan bahwa, program ekstrakurikuler keagamaan ini dilaksanakan bertujuan untuk mewujudkan pendidikan Islam yakni membentuk insan kamil.

1. Marawis

Di SMK Al-Hikam ini juga mengadakan ekstrakurikuler marawis guna untuk memperkenalkan budaya-budaya Islam, irama-irama Islam, dan syair-syair Islam kepada siswa. Pelaksanaan ekstrakurikuler marawis di SMK Al-Hikam dilaksanakan pada hari Kamis pukul 15.00 WIB, hal ini bertujuan melatih keterampilan, kreatif, dan gotong royong (mau bekerja sama dengan baik) para siswanya.

Motivasi menjalankan kegiatan marawis ini selain begitu besar manfaat dan terdapat hikmah lain yang menyangkut beberapa aspek, aspek pendidikan, dan sosial. Pada aspek pendidikan, kita ambil contoh mempelajari marawis yang mengajarkan akan sikap kreatif, mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa

(unik), mau bekerja sama, dan memiliki ide baru. Hal ini bisa dilihat adanya kreatifitas dan kerja sama dalam pelaksanaannya. Ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marawis dimulai peserta ekstrakurikuler marawis selalu membuat materi-materi baru, aransemen dan irama baru sehingga pada saat ada pentas atau lomba siswa SMK Al-Hikam khususnya peserta ekstrakurikuler marawis siap menampilkan yang terbaik.

Dari aspek sosial, kegiatan marawis merupakan manifestasi dari itihadul musim (bersatunya umat Islam). Tanpa memandang derajat antara kaya dan miskin, selalu mengingat nabi dan rosul Allah, ingat akan ciptaan Allah. Sebagai gambaran nyata, masyarakat saat ini pada umumnya seringkali mendengarkan musik-musik yang tidak berirama Islam, menggambarkan tentang Islam, sehingga di usia anak-anak kecil pun jarang sekali mengenal yang namanya musik marawis. Maka dari itu, di usia remaja siswa-siswi SMK Al-Hikam mencoba mengeluarkan kemampuan bermusik marawis dengan berbagai aransemen musik/irama sehingga kalangan remaja tertarik pada marawis ini

2. Pidato

Khitobah yang berasal dari kata khutbah berarti pidato, nasihat, pesan (tausiyah). SMK Al-Hikam mengadakan program ekstrakurikuler pidato untuk membentuk moral para siswa yang berani menyampaikan kebenaran dan saling menasihati pada hal kebaikan. Pelaksanaan pidato ini dilaksanakan pada hari Kamis pukul 15.00 WIB. Materi pidato yang di bawa oleh peserta ekstrakurikuler pidato ini didapat dari Pembina ekstrakurikuler pidato yang meliputi materi-materi dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di peroleh oleh para siswanya. Kegiatan ini bertujuan juga agar melatih para siswa untuk menyampaikan sedikit ilmunya di depan orang banyak, melatih keberanian dan mengeksplor pengetahuan agama siswa.

Dengan adanya pidato ini siswa menjadikan sebagai latihan untuk memiliki keberanian yang lebih di depan orang banyak dalam menyampaikan ilmu ataupun yang lainnya. Mereka juga mengaku mendapatkan pengetahuan agama baru dari isi pidato yang disampaikan oleh antar teman, sehingga mereka belajar menghargai dan mendengarkan apa yang disampaikan orang lain pada diri mereka.

3. Tartil qur'an

Tartil adalah perlahan-lahan dan tidak tergesa-gesa. Diantaranya, memperhatikan potongan ayat, permulaan, dan kesempurnaan makna, sehingga seorang pembaca akan berpikir terhadap apa yang sedang ia baca. Allah SWT berfirman, "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan". (QS. Al-Muzammil: 4). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tartil Al-Qur'an dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 18.00 WIB setelah ba'dah

magrib, yang dilaksanakan di ruangan kelas SMK Al-Hikam.

Menurut para siswa dari hasil penelitian tartil, Al-Qur'an merupakan tambahan pengetahuan yang bermanfaat bagi mereka dan mendapatkan pahala yang lebih dari amalan membaca al-qur'an dengan baik.

4. Kaligrafi

Kaligrafi itu merupakan salah satu jenis seni yang menekankan pada keindahan yang terdapat pada bentuk-bentuk huruf yang telah dimodifikasi. Sangat baik bila seorang anak yang berusia masih muda untuk belajar kaligrafi karena banyak memberikan dampak positif terutama lebih mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marawis dilaksanakan pada hari Jum'at pada pukul 18.00 WIB, hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa supaya bisa menulis arab dengan indah dan dapat menanamkan nilai karakter kerja keras, rasa ingin tahu, kreatif, dan religius kepada siswa.

Adapun beberapa manfaat yang didapat ketika belajar kaligrafi dan memiliki tulisan kaligrafi:

- a) Menambah keimanan
- b) Mempermudah mengingat Allah agar hati menjadi tenang
- c) Mendatangkan aura positif di dalam ruangan
- d) Meningkatkan rasa syukur supaya ditambah keberkahan rizkinya
- e) Sebagai *Prestice Needs* dan identitas diri seorang muslim
- f) Harta yang dibelanjakan untuk ayat-ayatnya pasti akan diganti dari arah yang tidak disangka-sangka
- g) Menambah kesejukan isi rumah
- h) Ayat-ayat Allah terbukti dapat menolak balak, bencana, mara bahaya dan sihir

5. Pengajian Mingguan

Adapun manfaat-manfaat yang begitu besar positifnya diselenggarakannya pengajian mingguan di sekolah adalah menambah dari salah satu orang yang biasa berbuat negatif dengan memanfaatkannya menjadi positif. Hal seperti ini pada masyarakat muslim pada umumnya dapat memanfaatkan pengajian untuk merubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan mungkar. Maka dari itu, SMK Al-Hikam menyelenggarakan program kegiatan ekstrakurikuler pengajian mingguan karena pemberian nasihat kepada siswa yang pada umumnya remaja sangatlah diperlukan, sebab di usia remaja inilah seseorang mudah terpengaruh. Melalui kegiatan ekstrakurikuler pengajian/ceramah mingguan, dapat disampaikan nasihat dan pelajaran yang baik dengan harapan berpengaruh kepada siswa.

Pelaksanaan pengajian mingguan di SMK Al-Hikam Bangkalan ini dijadikan sebagai program ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa SMK Al-Hikam. Dilaksanakan pada hari minggu pukul 07.00-09.00 WIB, yang bertempat

PEMBINAAN KARAKTER SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

di masjid Al-Hikam dan yang menyampaikan materi adalah ketua yayasan. Hal ini diharapkan agar pondasi agama siswa semakin kuat dan kedepannya menjadi manusia yang lebih.

Pengajian/ceramah mingguan ini dapat membentuk karakter moral yang baik bagi siswa yaitu mempunyai tanggung jawab yang tinggi sebagai pelajar dan tanggung jawab pribadi pada Tuhan terhadap amalan-amalan wajib dan sunnah yang dilakukan. Menurut tanggapan-tanggapan dari para siswanya mereka sangat antusias dan dengan rutin setiap minggunya mengikuti pengajian mingguan ini, banyak sekali yang di peroleh manfaatnya selain tanggung jawab, salah satunya yaitu, setiap kelulusan tiba siswa-siswi SMK Al-Hikam ini tidak mengikuti pawai/konvoi seperti yang siswa-siswi lakukan pada umumnya di luar sekolah pada saat kelulusan.

4. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam meningkatkan karakter siswa di SMK Al-Hikam

Keberhasilan SMK Al-Hikam dalam membentuk moralitas siswanya melalui program ekstrakurikuler keagamaan tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan program tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 384) mengatakan bahwa, pendukung adalah suatu hal atau kondisi yang dapat mendukung, mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha, atau produksi.

Adapun faktor pendukung dalam kegiatan tersebut sebagai berikut:

- a. Memiliki komunikasi internal yang baik antar Pembina dan kepala sekolah. Salah satunya adalah kerja sama antara kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan program ekstrakurikuler PAI. Kepala sekolah sebagai orang nomor satu disekolah memiliki manajemen yang baik dalam merencanakan program ekstrakurikuler PAI tersebut, karena program tersebut dibuat dengan memperhatikan prioritas tinggi dan berdampak dalam pencapaian visi, misi, tujuan sekolah, dan yang tidak kalah pentingnya adalah tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri menciptakan insan kamil.
- b. Antusiasme para siswa dalam melaksanakan program ekstrakurikuler PAI yang bersifat rutin mendapatkan respon yang sangat baik, karena siswa melaksanakan program ini berdasarkan kesadaran pribadi bahwa, mereka mempunyai tanggungjawab untuk berpartisipasi dalam program tersebut. Adanya semangat terbukti mereka dalam menjalankan program ekstrakurikuler PAI sudah tidak lagi menunggu diisuruh atau diperintahkan sudah berjalan rapi dan disiplin.
- c. Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru, serta siswa dalam pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler PAI yaitu dengan cara kepala sekolah selalu mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa demi meningkatkan prestasi

di ekstrakurikuler PAI semisal mengikuti lomba-lomba dengan cara memberikan dukungan moril maupun materil guna untuk kelancaran program tersebut. Guru berkomitmen, bahwa setiap guru selalu membimbing dan membina siswa dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler PAI. Siswa juga harus berkomitmen bahwa harus serius dan menekuni dengan program ekstrakurikuler PAI yang diselenggarakan atas permintaan dari siswa.

5. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam meningkatkan karakter siswa di SMK Al-Hikam

Pada pelaksanaan program ekstrakurikuler PAI dalam pembentukan moralitas siswa memerlukan usaha yang maksimal untuk mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan, oleh karena itu setiap kegiatan pasti menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Hambatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 385) adalah halangan atau rintangan. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan.

Adapun faktor penghambat dalam kegiatan tersebut sebagai berikut:

- a. Kurang memadainya sarana prasarana. Dalam kaitannya dengan sarana prasarana maka perlu perhatian serta penanganan yang serius agar dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler PAI dalam pembentukan moralitas siswanya dapat berjalan lancar dan berhasil.
- b. Sulitnya pihak sekolah untuk meminta izin dari pihak yayasan ketika peserta ekstrakurikuler PAI mengikuti kegiatan lomba di luar sekolah
- c. Dalam pengelolaan eksternal kurang terkoordinir antara pihak sekolah dengan pihak yayasan. Kurangnya komunikasi antara pihak sekolah/Pembina ekstrakurikuler PAI dengan pengurus pesantren yaitu ketika peserta ekskul PAI yang dari kalangan pesantren tidak bisa mengikuti pelaksanaan ekskul PAI tersebut karena adanya kegiatan pesantren yang sangat padat, dari pihak pengurus pesantren tidak ada konfirmasi atau pemberitahuan kepada pihak sekolah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelum, simpulan peneliti sebagai berikut :

1. Nilai-nilai karakter yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMK Al-Hikam adalah seluruh nilai karakter yang dirumuskan oleh Kemendiknas, mengingat kompleksnya objek ekstrakurikuler PAI dan luasnya ruang yang ada. Nilai tersebut adalah nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dalam ekstrakurikuler PAI ini tidak semua nilai karakter yang dapat ditingkatkan dari masing-masing ekstrakurikuler PAI seperti

ekstrakurikuler kaligrafi. Ruang gerak mereka yang kurang luas dan bergelut dengan karya kaligrafi, sehingga tidak dapat memikirkan dan meningkatkan nilai-nilai kejujuran, cinta tanah air, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Hal ini hamper sama dengan ekstrakurikuler marawis, tidak semua nilai karakter dapat ditingkatkan, dikarenakan ruang lingkup terbatas dalam anggota marawis saja. Nilai yang tidak dapat ditingkatkan adalah jujur, semangat nasionalisme, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Sedang kendala ekstrakurikuler Pidato, Tilawah (Tartil Qur'an), dan Pengajian Minggun, hamper semua nilai karakter yang dapat ditingkatkan.

2. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI yang di selenggarakan di SMK Al-Hikam yaitu Marawis, Kaligrafi, Tartil Qur'an, Pidato, dan Pengajian Minggun.
3. Pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI siswa-siswi Al-Hikam yang dibina setiap hari kamis, jum'at, dan minggu pada saat jam kegiatan ekstrakurikuler PAI siswa dibina untuk disiplin waktu yang ditetapkan sesuai jadwal yaitu pada hari kamis ekstrakurikuler marawis dan pidato dilaksanakan pada pukul 15.00-17.00 WIB, hari jum'at ekstrakurikuler tartil qur'an dan kaligrafi dilaksanakan pada pukul 18.00-20.00 WIB, dan hari minggu ekstrakurikuler pengajian mingguan yang dilaksanakan pada pukul 07.00-09.00 WIB. Pelaksanaan seluruh ekstrakurikuler sudah berjalan dengan baik, karena sudah terlaksana sebagaimana perencanaan yang ada.
4. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah a) memiliki manajemen pengelolaan yang baik, b) adanya semangat pada diri siswa, c) adanya komitmen dari kepala sekolah, guru, serta siswa.
5. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah a) sarana dan prasana yang kurang memadai, b) sulitnya pihak sekolah untuk meminta izin dari ketua yayasan, c) dalam pengelolaan cenderung kurang terkoordinir.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Al-Hikam, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Sekolah diharapkan lebih meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler agar bakat siswa dapat dikembangkan dan dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif dan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khususnya PAI.
2. Sekolah diharapkan untuk menambahkan Pembina agar pembinaan pada saat kegiatan ekstrakurikuler PAI berlangsung lebih maksimal.
3. Pembinaan pada kegiatan ekstrakurikuler PAI harus lebih dipertegas lagi terutama dalam disiplin pada saat kegiatan berlangsung bagi siswa yang tidak mentaati tata tertib dalam latihan agar karakter pada masing-masing siswa menghasilkan nilai yang positif, dan sekolah diharapkan mampu meningkatkan disiplin

siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler dan dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajarnya.

4. Komunikasi antara Pembina ekstrakurikuler, ketua yayasan dan pihak sekolah harus lancar agar tidak terjadi kesalah pahaman antara pihak-pihak yang berkaitan sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan lebih baik dengan sebagaimana mestinya.
5. Sarana dan prasarana pada kegiatan ekstrakurikuler PAI diharapkan dapat dilengkapi dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Ahmad Saebani. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, H. M. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, Enimi. 2010. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta.*, (online) <http://m.kompasiana.com/peran.kegiatan.ekstrakurikuler.dalam.meningkatkan.karakter.santri.dimadrasah-54f80635a33311f8498b4aab>, di akses pada tanggal 29 September 2016.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. *Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nugroho Hery. 2012. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang* (online), <http://eprint.iain.ac.id/14207/1/SKRIPSI%20> diakses pada 22 September 2016.
- Pasaribu, I.L. 1990. *Didaktik dan Metodik*. Bandung: Tarsito.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Soleh, Muhammad Badrus. 2009. *Peran Bahtsul Masail Terhadap Nilai Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Hikam Bangkalan Madura*. Surabaya: Universitas Sunan Giri.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.